

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali di Indonesia.¹ Usaha Mikro, Kecil dan Menengah salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Sejak krisis moneter tahun 1997-1998 hampir 80% usaha yang dikategorikan besar terjadi kebangkrutan dan justru Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat bertahan dengan segala keterbatasan dan kemampuannya bahkan beberapa kalangan menganggap sebagai sektor usaha yang tahan banting dapat bertahan dalam berbagai kondisi. tak jarang dengan kemampuan dan keterbatasannya tersebut juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peran penting, karena beberapa kondisi dimana adanya tingkat pendidikan yang masih rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional maupun modern.² Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah membuat salah satu adanya kegiatan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

¹ Orchidya Sari, Pelaksanaan Pinjaman Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Lembaga Penjamin Kredit (Studi: Bank Nagari Cabang Pasaraya Padang dan PT. Askrindo Padang), ~(Skripsi Universitas Andalas, 2011), 3

² Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, dkk, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil, Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu), Jurnal Wacana-Vol. 17, No. 2, Universitas Brawijaya, 2014.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antar kedua belah pihak dalam meningkatkan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan meningkatkan perekonomian.

Menurut Nitisusantro, pengembangan suatu usaha ialah upaya yang dilaksanakan pemerintah daerah, masyarakat dan *stakeholder* lainnya dalam pemberdayaan usaha dengan adanya bimbingan pendampingan dan bantuan dalam peningkatan keahlian serta daya saing dalam mengelola usaha.³ Oleh sebab itu pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu optimal karena keberadaan mereka memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi negara Indonesia, mempunyai sumbangan dalam penciptaan lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang dalam pendapatan asli daerah. Juga merupakan salah satu rencana pemerintah untuk mengatasi pengangguran yang terjadi. Khususnya bagi pelaku usaha mikro diperlukan perhatian lebih dalam melakukan pengembangan usahanya karena usaha mikro ini merupakan titik awal dari munculnya perkembangan usaha di level yang lebih tinggi.

Selain itu perlunya perhatian khusus untuk pelaku usaha di sektor mikro karena usaha di sektor terkecil, cakupannya sederhana dan masih keterbatasan ketrampilan serta termasuk usaha baru bahkan rintisan yang dalam prakteknya banyak memerlukan perhatian khusus seperti pengarahan untuk bagaimana

³ Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 271

menjalankan usahanya saat ini dan kedepannya agar bisa terus bertahan bahkan berkembang.

Menurut Anoraga usaha mikro memiliki karakteristik seperti masih menggunakan sistem pencatatan sederhana, margin usaha cenderung tipis akibat tingginya persaingan, modal terbatas, pengalaman sangat terbatas, lemahnya kemampuan promosi produk dan rendahnya keahlian untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal.⁴ Adapun beberapa permasalahan yang kerap sekali dihadapi oleh pengusaha sektor mikro adalah lemahnya pengelolaan manajemen, kurangnya pengalaman teknis produksi dan keahlian, ketrampilan inovasi, kurang berani mengambil keputusan. Hal-hal tersebut dapat menjadikan faktor penghambat dalam pengembangan sektor usaha mikro. Dalam menghadapi karakteristik dan permasalahan yang sering kali diterpa oleh pelaku usaha mikro, oleh karena itu diperlukannya dukungan dari pemerintah daerah untuk dapat melakukan pembinaan pada usaha mikro melalui pemberian fasilitas pengembangan dan arahan untuk menumbuh kembangkan usaha mikro. Mengingat usaha mikro merupakan salah satu penggerak perekonomian dan pembangunan nasional.

Untuk mengembangkan usaha mikro yang ada di Indonesia berbagai kegiatan dan program turut dijalankan oleh pemerintah pusat dan daerah. Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro, kecil dan menengah menyatakan bahwa pemerintah pusat dan

⁴ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana, 2010), 32

daerah bersama-sama memberdayakan dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada. Dengan tujuan untuk untuk membangun perekonomian nasional.

Sementara itu di Kota Kediri, pelaku usaha mikro memiliki jumlah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Pelaku Usaha Mikro Di Kota Kediri

No	Tahun	Total
1	2018	2.187
2	2019	3.204
3	2020	2.005

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya pertumbuhan pelaku usaha mikro di Kota Kediri dengan tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan 837 pelaku usaha mikro sedangkan tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan dampak dari adanya pandemi covid-19 yaitu dengan penurunan diangka 1.019. Adanya beberapa pertumbuhan jumlah pelaku usaha mikro pada tahun 2018 ke 2019 menunjukkan perlu dan pentingnya akan adanya suatu pendekatan melalui pembimbingan dan pelatihan untuk menguatkan jaringan usaha di sektor mikro meskipun dengan adanya pandemi mengakibatkan terjadinya penurunan, namun dengan penurunan ini harus tetap adanya pembimbingan dan pelatihan agar usaha mikro yang ada tetap bisa bertahan disituasi seperti ini.

Untuk mewujudkan pengembangan usaha mikro di Kota Kediri, pemerintah Kota Kediri memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri untuk dapat menumbuh kembangkan pelaku usaha mikro dengan program yang dimilikinya yang bertujuan untuk mengangkat perekonomian daerah di Kota Kediri, menambah lapangan pekerjaan, menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dengan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh untuk memajukan dan mensejahterahkan masyarakat Kota Kediri melalui program pengembangan usaha mikro menjadikan Dinas untuk terus berupaya memberikan yang terbaik agar program ini berjalan dengan lancar. Salah satu program yang menarik pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri adalah adanya program yang memang di khususkan untuk pengembangan usaha mikro yaitu Program Wirausaha baru. Program ini berfokus pada pelaku usaha mikro karena merupakan usaha yang masih menjadi usaha rintisan paling terkecil masih sangat membutuhkan adanya pembinaan melalui program wirausaha baru. Pemilihan sasaran program tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha mikro dalam mengatasi permasalahan mereka, mempertahankan usaha mereka dan menumbuhkan usahanya agar menjadi usaha yang tangguh, berdaya saing dan mampu meningkatkan pendapatan mereka serta meningkatkan pula Pendapatan Asli Daerah.

Dari penjelasan Bapak Agus Sudono sebagai kepala seksi bidang produksi dan pengembangan usaha mikro di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri, program wirausaha baru adalah program yang diberikan

untuk pembinaan dan pengembangan bagi pelaku usaha mikro dengan pembekalan materi-materi, ada pula praktek pelatihan, motivasi kewirausahaan, sampai dengan adanya fasilitas tambahan dengan konsultasi dan monitoring peserta program wirausaha baru yang sudah selesai dari program agar mengetahui hambatan yang dihadapi, sampai dengan kesempatan yang ditawarkan pada peserta yang telah selesai mengikuti program wirausaha baru untuk dapat mengikuti pameran produk. Pada program wirausaha baru jenis-jenis pelatihannya adalah minuman dan makanan, membuat serta kerajinan.⁵ Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri sebagai perangkat daerah mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan secara teknis fungsi pelayanan kepada masyarakat yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Efektivitas dari suatu program tidak hanya dapat diukur dengan jumlah peserta program saja, melainkan dengan menilai hasil konkrit dari mengikuti program tersebut.⁶ Misalnya pelatihan dan pendampingan yang diadakan memang salah satu yang diharapkan oleh peserta dan mereka dapat menerapkan dalam kegiatan usahanya. Hal lainnya adalah setelah mengikuti program terdapat perbedaan yang dirasakan oleh peserta misalnya peningkatan kualitas produksi dengan pengembangan desain.

⁵ Wawancara Bapak Agus Sudono, kepala seksi bidang produksi dan pengembangan usaha mikro di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri, 10 Desember 2020

⁶ Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi dan Sosial INPU. Volume 2 No 1, 20

Tabel 1.2**Data Peserta Program Wirausaha Baru⁷**

No	Tahun	Jumlah Peserta
1	2016	290
2	2017	320
3	2018	350
4	2019	405
5	2020	300

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri.

Tabel diatas untuk tahun 2016 - 2017 naik 30 peserta, kemudian tahun 2017 - 2018 naik 30 peserta namun kenaikan ini sama dengan tahun sebelumnya, lanjut tahun 2018 - 2019 naik dengan 55 peserta, namun pada tahun 2019 - 2020 imbas dari adanya covid-19 membuat dinas terpaksa mengurangi kapasitas jumlah peserta program wirausaha baru sehingga mengalami penurunan 105 peserta, hal ini dilakukan agar tidak adanya peserta yang terlalu banyak sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dan menyesuaikan dengan anggaran Dinas. Untuk data jumlah peserta program wirausaha baru tersebut dibagi menjadi beberapa jenis pelatihan.

Dalam prespektif Islam, segala hal yang dilakukan haruslah dengan benar, rapi, tertib dan teratur serta harus diikuti secara baik semua proses yang tengah berlangsung dan jangan melakukan dengan asal-asal. Apapun yang telah

⁷ Dokumen arsip hasil pendataan dinas progam wirausaha baru, (Wawancara Bapak Agus Sudono , kepala seksi bidang produksi dan pengembangan usaha mikro di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri,10 Desember 2020).

ditentukan didalam Islam, sudah menjadi indikator pekerjaan manajemen yang meliputi rapi, teratur dan juga sistematis. Dalam hadist yang diriwayatkan Thabrani, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)” (HR.Thabrani).

Amal perbuatan yang dicintai Allah SWT salah satunya melakukan alur kerja secara jelas, setiap proses yang dihasilkan dilakukan dengan transparansi. Menyusun berbagai hal dengan benar dan tuntas ialah arti manajemen pada Islam.⁸ Dalam bentuk organisasi sangat diperlukan adanya suatu manajemen, dalam menjalankan suatu program dianjurkan adanya pegangan manajemen yang harus dijalankan dengan tepat.

Adapun yang dijalankan oleh dinas dalam menjalankan program wirausaha baru dengan pedoman fungsi dan indikator manajemen syariah adalah mulai tahap *Planning*, melakukan penetapan jenis program yang menyesuaikan kondisi dan kemampuan pelaku usaha mikro. Sedangkan dari sisi pelaku usaha mikro⁹ pada planning ini mereka mendapat sosialisasi berupa kapan progam berlangsung, lokasi, dan jenis pelatihan yang bisa mereka pilih. Selanjutnya tahap *Organizing*, Dinas melakukan kerja sama dengan semua pihak yang bersinergi pada tugasnya masing-masing selain itu ada pula koordinasi

⁸ Ibid, 2

⁹ Wawancara Dengan Ibu Ike, Peserta Progam Wirausaha Baru di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri, 26 November 2021

dengan peserta program wirausaha baru agar mengikuti program ini dengan semaksimal mungkin dan memanfaatkan peluang ini, namun dalam penerapannya masih terdapat peserta yang belum bisa memanfaatkan peluang dengan maksimal.

Kemudian tahap *Actuating* yaitu sebagai Dinas penyelenggara melaksanakan berbagai proses tahapan pada program wirausaha baru dengan menunjuk dan menggerakkan semua pihak yang bertanggung jawab menjalankan program ini untuk dapat bekerjasama mencapai tujuan yang telah disusun dan direncanakan. Sedangkan sebagai peserta program wirausaha baru bertugas untuk mengikuti pelaksanaan program dengan baik dan di pelaksanaan ini peserta mengungkapkan mereka senang terhadap materi, pelatihan dan fasilitas yang diberikan karena menjadi lebih tau banyak ilmu baru,¹⁰ namun ada pula peserta yang belum dapat memanfaatkan situasi ini. Tahap berikutnya adalah *Controlling* yaitu mengendalikan pelaksanaan program wirausaha baru dan juga melakukan konsultasi serta monitoring, sehingga apabila ada permasalahan yang dihadapi oleh peserta program wirausaha baru mereka bisa bertanya ke Dinas dan pihak Dinas akan memberikan arahan dan solusi yang bertujuan untuk pengembangan usahanya.¹¹ Dari segi peserta mereka senang dengan tambahan fasilitas ini jadi bisa lebih intens untuk menyanjakan produk mereka¹², meskipun tidak semua peserta yang memanfaatkan fasilitas ini karena kurangnya tenaga

¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Ika, peserta Program Wirausaha Baru di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri, 26 November 2021

¹¹ Wawancara Bapak Agus Sudono, Kepala seksi bidang produksi dan pengembangan usaha mikro di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri, 16 Juni 2020

¹² Wawancara Dengan Ibu Lusi, peserta Program Wirausaha Baru di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri, 27 Januari 2022

pendamping dari dinas dan kurangnya komunikasi antar peserta dan dinas. Dengan adanya masalah yang telah dijelaskan diatas diperlukannya tinjauan dengan manajemen syariah dari fungsi dan indikator moral manajemen syariah.

Selain itu permasalahan-permasalahan yang muncul pada program wirausaha baru berlangsung yang ada di peserta adalah ada peserta kurang antusias dan niat yang kuat, adanya ketidak maksimalan dalam menyerap ilmu yang diberikikan, adanya peserta yang mengikuti hanya untuk ajang coba-coba, kurangnya tenaga pendamping, target dinas untuk pengembangan usaha mikro melalui program wirausaha baru secara rata dan menyeluruh di tingkat terbawah yaitu diwajibkannya setiap RT mengirimkan 2 perwakilan untuk diikut sertakan dalam program wirausaha baru terpaksa harus ditunda terlebih dahulu karena anggaran yang telah disiapkan berbalik alokasi untuk pendanaan pandemi, Dalam landasan indakator moral manajemen syariah adanya komunikasi antar dinas dan peserta masih kurang.

Kondisi-kondisi seperti ini, tentu segera harus diperbaiki agar bisa meningkatkan produk yang dihasilkan dan dapat memperluas jaringan pemasaran yang bertujuan untuk kesejahteraan bagi pelaku usaha mikro serta keberhasilan dari program wirausaha baru dalam hal ini harus adanya kerjasama dari kedua belah pihak dimana bukanlah semata-mata menjadi tanggung jawab Dinas saja melainkan juga keterlibatan pelaku usaha mikro itu sendiri.¹³

¹³ Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan dan Strategi)*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 85

Adanya program wirausaha baru penting dilakukan dalam menumbuh kembangkan usaha mikro menjadi usaha yang dapat berdaya saing dan tangguh. Dengan adanya kerjasama antar unsur tersebut yaitu Dinas dan pelaku usaha mikro dengan serius serta konsisten nantinya akan mampu menciptakan iklim usaha yang kondusif. Adapun menjadi daya tarik di Kota Kediri salah satunya pada program wirausaha baru yang memfokuskan pada sasaran pengembangan usaha mikro dengan harapan program ini efektif untuk dapat mengangkat perekonomian, kemandirian usaha, sumber daya yang trampil dan inovatif, menciptakan peluang kerja dan mensejahterahkan rakyat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Efektivitas Program Wirausaha Baru Dalam Pengembangan Usaha Mikro Ditinjau dari Manajemen Syariah” (Studi Pada Peserta Program Wirausaha Baru di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri).”

B. Fokus Penelitian

Menurut latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Wirausaha Baru Dalam Pengembangan Usaha Mikro?
2. Bagaimana Efektivitas Program Wirausaha Baru Dalam Pengembangan Usaha Mikro Ditinjau dari Manajemen Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Wirausaha Baru Dalam Pengembangan Usaha Mikro.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Program Wirausaha Baru Dalam Pengembangan Usaha Mikro Ditinjau dari Manajemen Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil yang didapat dari penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai kajian ilmiah bagi peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan khususnya tentang Efektivitas Program Wirausaha Baru Dalam Pengembangan Usaha Mikro Ditinjau dari Manajemen Syariah” (Studi Pada Peserta Program Wirausaha Baru di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Kediri).”

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambahkan ilmu pengetahuan, dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

b. Bagi Instansi

Bisa digunakan untuk saran dan referensi dalam merencanakan program wirausaha baru sebagai pengembangan usaha mikro pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja kota Kediri.

c. Bagi Pembaca

Bisa menambahkan wawasan dan pengetahuan maupun dijadikan referensi untuk pembaca.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan oleh peneliti:

1. Penelitian dengan judul “Efektivitas Program Pembiayaan Usaha Kecil Mikro BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Usaha Mulya di Kelurahan Kota Baru Bekasi. Oleh Qonita Lutfiyah (2014), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini bahwa efektivitas program BMT Usaha Mulya dalam pembiayaan usaha kecil mikro ini telah berhasil dan dapat dikatakan program efektif karena telah mencapai tujuannya. Dengan adanya program ini para anggota atau nasabah sangat terbantu, baik itu untuk permodalan usahanya, maupun dalam mengangsur pinjamannya yang tidak menggunakan sistem riba. Selain itu para anggota atau nasabah mengalami peningkatan perekonomiannya sehingga hidup mereka sejahtera. persamaan dengan penelitian saya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, meneliti mengenai efektivitas program dalam pengembangan suatu usaha, Perbedaanya terletak pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, dalam

penelitian saya menggunakan tinjauan manajemen syariah sedangkan dalam penelitian ini tidak.¹⁴

2. Penelitian dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Pengembangan Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kudus. Oleh Erika Ningrum Sari (2018), Universitas Diponegoro Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan Disnakerperinkopukm Kabupaten Kudus dalam melakukan pemberdayaan melalui pengembangan UMKM ini sudah optimal walaupun ada beberapa aspek yang belum sepenuhnya optimal, permasalahan tersebut terkait dengan pengadaan kuota pelatihan yang masih minim dan sosialisasi yang belum efektif. Persamaan penelitian saya yaitu meneliti efektivitas program untuk pengembangan usaha, menggunakan metode penelitian kualitatif. Apabila Perbedaan ialah objek yang diteliti, lokasi penelitian, dalam penelitian saya terdapat ditinjau dari manajemen syariah sedangkan dalam penelitian ini tidak, sasaran dalam program juga berbeda.¹⁵
3. Penelitian dengan judul “Efektivitas Program Jalin Mitra Terhadap Kesejahteraan Janda Miskin Desa Sumberjo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar Ditinjau Dari Ekonomi Islam”. Oleh Dina Asmaul Husna (2018), IAIN Kediri. Hasil penelitian ini yaitu 1) Efektivitas Program Jalin Mitra terhadap kesejahteraan janda miskin di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar sudah efektif dilihat dari hasil produksi yang

¹⁴ Qonita Lutfiyah, *Efektivitas Program Pembiayaan Usaha Kecil Mikro BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Usaha Mulya di Kelurahan Kota Baru Bekasi*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

¹⁵ Erika Ningrum Sari, *Efektivitas Pelaksanaan Pengembangan Program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kudus*, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2018).

meningkat serta volume usaha yang semakin tinggi.2) Efektifitas Program Jalin Matra terhadap kesejahteraan janda miskin di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar ditinjau dari ekonomi Islam menurut Maqashid Syariah baik yaitu penerima manfaat program mampu memelihara al-Din, al-Nafs, al-Aql, al-Nasl, al-Mal. Persamaan dengan penelitian saya adalah meneliti tentang efektivitas suatu program, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti, lokasi penelitian, dalam penelitian saya terdapat tinjauan manajemen syariah sedangkan dalam penelitian ini ditinjau dari ekonomi islam, paparan program yang berbeda, serta sasaran dalam program juga berbeda.¹⁶

4. Penelitian dengan judul “Analisis Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Ditinjau Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Desa Karang Anyar Kecamatan Gedung Tataan Pesawaran)” oleh M. Aldy Febriansyah Afe (2019), UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mengemukakan hasil menyatakan dengan adanya Program tersebut masyarakat merasa terbantu perekonomiannya dengan kenaikan pendapatan, namun terdapat faktor-faktor kendala dalam peningkatan antara lain masih kurang optimal sosialisasi yang dilakukan oleh Program Pemberdayaan Masyarakat Desa. Dilihat dalam tinjauan ekonomi islam

¹⁶ Dina Asmaul Husna, *Efektivitas Program Jalin Mitra Terhadap Kesejahteraan Janda Miskin Desa Sumberjo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar Ditinjau Dari Ekonomi Islam*, (Skripsi, IAIN Kediri 2018).

dalam pemberian pinjaman terdapat unsur tolong menolong antara pihak pemberi pinjaman kepada pihak yang meminjam dana (masyarakat). Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, meneliti mengenai suatu program untuk membantu mengembangkan masyarakat, Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, dalam penelitian saya menggunakan tinjauan manajemen syariah sedangkan dalam penelitian ini menggunakan prespektif ekonomi Islam.¹⁷

5. Penelitian berjudul “Efektivitas Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tampan”. Oleh Siti Nurjanah (2021), UIN SUSKA Riau. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan dapat dikatakan belum efektif sesuai dengan indikator yang digunakan yaitu Ketepatan sasaran, Sosialisasi program, Tujuan program, Pemantauan program. Keempat indikator ini belum sepenuhnya tercapai sehingga berdampak pada pembinaan UMKM yang ada di kecamatan Tampan. Dalam kegiatan pembinaan tersebut memiliki keterbatasan anggaran karena dana dialihkan untuk Covid-19 serta tidak adanya bantuan fasilitas sarana dan prasarana. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti mengenai efektivitas suatu program pembinaan untuk membantu mengembangkan usaha masyarakat,

¹⁷M. Aldy Febriansyah Afe, *Analisis Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Ditinjau Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Desa Karang Anyar Kecamatan Gedung Tataan Pesawaran)*, (Skripsi, UIN Raden Intang, Lampung, 2019).

Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, dalam penelitian saya menggunakan tinjauan manajemen syariah sedangkan dalam penelitian ini tidak.¹⁸

¹⁸ Siti Nurjanah, *Efektivitas Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tampan*, (Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2021)

